

Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Surabaya

Agung Izza Mahendra¹, Muhammad Ali Murteza², Khoshiyatu Nur Laela³
rifqiyahm@gmail.com¹, d92219076@uinsby.ac.id², d92219069@uinsby.ac.id³

UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode qiraah dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca teks bahasa Arab pada 32 siswa kelas IX-E di MTs Negeri 2 Surabaya, pada semester gasal, tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi membaca siswa diperoleh melalui beberapa kegiatan, yaitu: 1) mendemonstrasikan membaca, mengucapkan huruf, kata (mufrodat), kalimat, dan frase secara nyaring dan berulang-ulang; 2) pembiasaan membaca Al-Quran (tadarus) dengan pantauan guru; dan 3) setoran hafalan. Kemampuan membaca siswa terhadap teks berbahasa arab mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II rata-rata 28 persen, 53.85% dengan kriteria baik, 38.46% dalam kriteria sangat baik, dan 7.69% dalam kriteria kurang baik. Metode Qiraah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

Kata kunci: Kompetensi Membaca Teks Bahasa Arab, Metode Qiraah

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Arab di madrasah tsanawiyah merupakan proses pembelajaran agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada proses pembelajaran Bahasa Arab mengacu pada pemberian bekal kepada siswa yaitu keterampilan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan baik secara aktif maupun pasif. Demikian pula tujuan pengajaran Bahasa Arab di madrasah tsanawiyah sesuai dengan SKL Bahasa Arab adalah agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata arab resmi (fusha). Untuk itu, Bahasa Arab di madrasah

dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pengajaran Bahasa Arab tidak bisa dipisahkan antara satu aspek keterampilan dengan yang lain. Pengajaran Bahasa Arab dengan empat keterampilan (mahaarot) menyimak (istima'), berbicara (takallum), membaca (qiraah), dan menulis (kitaabah) merupakan satu kesatuan, yang disajikan secara terpadu. Meskipun demikian dalam kasus-kasus tertentu seorang guru dapat memberikan penekanan pada salah satu keterampilan atau kompetensi yang dianggap masih perlu untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Kemampuan membaca teks berbahasa arab merupakan salah satu keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum dapat membaca teks berbahasa arab, salah satunya adalah heterogenitas siswa yang berasal dari sekolah dasar, atau faktor bahasa itu sendiri misalnya, pengucapan atau pelafalan, penulisan dari kanan ke kiri, mencari arti atau makna kata atau kalimat, struktur kalimat, sumber belajar yang terbatas, lingkungan siswa dan sebagainya. Namun, masih ada guru yang tidak menyadari kemampuan siswa dan cenderung menyamaratakan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa dalam memahami teks berbahasa Arab.

Pencapaian pemahaman siswa secara menyeluruh dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan aktivitas dan kemampuan siswa masing-masing. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan adanya pembelajaran yang mengondisikan dan memperhatikan kebutuhan secara individu. Perbedaan kebutuhan peserta didik dalam kurikulum berbasis kompetensi penting diperhatikan karena yang dikembangkan adalah kompetensi berdasarkan psikologi behavioristik yang sangat menekankan dan memperhatikan perbedaan serta karakter peserta didik (Mulyasa, 2006: 120).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX-E semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, nilai KKM pada 32 siswa hanya mencapai 67 dengan kategori rendah. Meskipun nilai ini merupakan hasil empat komponen keterampilan berbahasa, namun dapat memberikan tolok ukur bahwa kemampuan siswa

secara umum masih rendah. Untuk itu, guru perlu mengupayakan perubahan paradigma baru dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah metode qiraah dengan teknik siswa membaca nyaring dan aktif, untuk mengukur kemampuan salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca.

Kompetensi Membaca Teks

Teks Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran (kompetensi dasar). Perolehan kompetensi dalam pembelajaran pada umumnya berlangsung secara berurutan (www.kompasiana.com/mnawiharahap). Martinis Yamin (2007: 1) menjelaskan kompetensi sebagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa yang meliputi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, standar dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Wina Sanjaya, 2009: 70). Kompetensi dijabarkan lagi menjadi standar kompetensi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pencapaian memahami kompetensi. Senada dengan Ernest (Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, 2008: 13) menyatakan... *the „competency“ is defined here as „a statement which describes the integrated demonstration of a cluster of related skills and attitudes that are observable and measurable necessary to perform a job independently at a prescribed proficiency level.*

Berdasarkan pendapat tersebut, kompetensi adalah penguasaan atau kemampuan seseorang pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna menunjang keberhasilannya sehingga seseorang dapat bekerja secara mandiri karena kemahirannya. Pembelajaran yang menerapkan kompetensi memiliki tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, dan minat (Wina Sanjaya, 2009: 70-71). Hasil yang diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga bisa menerapkan materi tersebut ke dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dicapai siswa selama proses

pembelajaran terdiri dari beberapa aspek. Kemampuan tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Membaca merupakan metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (H.G Tarigan, 1994: 8). Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam membaca teks berbahasa arab yang diawali dengan pengenalan huruf–huruf arab, kata, kalimat, frasa kemudian dapat membacanya. Dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan praktik dan latihan akhirnya siswa mahir dalam membaca dari lambang-lambang tertulis tersebut.

Keterampilan berkaitan dengan proses–proses yang mendasar dalam berbahasa. Sebagai contoh, urutan kemampuan atau keterampilan berbahasa dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (H.G Tarigan, 1986: 1). Menurut Abdu ‘Alim Ibrahim (tt: 57) membaca selain memerlukan pemahaman hubungan antara bahasa lisan dan lambang–lambang tulisan, tidak boleh mengesampingkan dengan salah satu aspek keterampilan berbahasa tersebut di atas. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah adalah mengacu pada pemberian bekal kepada siswa yaitu keterampilan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan baik secara aktif maupun pasif. Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (PMA 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013). Untuk SKL siswa MTs meliputi empat keterampilan seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode Qiraah

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa

Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi siswa.

Pada tingkat pendidikan dasar (elementary) pembelajaran bahasa Arab dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (intermediate), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan lanjut (advanced) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Dalam proses pengajaran bahasa Arab di madrasah sebagai bahasa asing seorang guru dapat memilih metode yang dianggap paling tepat dalam mencapai tujuannya. Pemilihan metode yang tepat dalam mengajar akan berimbas pada keberhasilan salah satu kompetensi atau keterampilan berbahasa. Salah satu metode yang dipilih dalam peningkatan kompetensi membaca siswa dalam penelitian tindakan ini adalah dengan metode qiraah. Meskipun dalam pengajaran keterampilan berbahasa yang lain guru dapat mengkombinasikan atau mengkompilasikan antara metode yang satu dengan metode yang lain.

Metode qiraah diajarkan di sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, mulai dari kata, kalimat atau frase yang diajarkan melalui konteks kalimat, terjemahan atau gambar (Juwairiyah Dahlan, 1992: 113). Guru dapat memberikan variasi materi bacaan sesuai dengan kurikulum yang akan dipelajari. Sedang di tingkat madrasah tsanawiyah disesuaikan SKL, SK dan KD nya, hal ini agar memudahkan dalam mengajar. Meskipun disebut metode membaca, tidak berarti kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca, latihan menulis dan berbicara juga di berikan meskipun dengan porsi yang terbatas (Kamil Ramma Oensyar, 2015: 22).

Karakteristik dari metode membaca ini adalah (1) Kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pemahaman isi bacaan dengan di dahului oleh pengenalan makna kosa kata, kemudian membahas isi secara bersamaan dengan bantuan guru, (2) Tata bahasa tidak di bahas dengan panjang lebar, namun di pilih dengan yang sesuai maknanya, (3) kegiatan

pembelajaran dilanjutkan dengan hadirnya tugas-tugas yang dijawab oleh siswa untuk mengokuhkan pemahaman akan bahan bacaan di maksud, (4) membaca diam lebih diutamakan dari pada membaca keras.

1. Pengajaran Kemahiran Membaca Kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek kedua, namun tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua. Keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa. Walaupun kegiatan pengajaran membaca dalam pengertian pertama telah diberikan sejak di tingkat permulaan, namun pembinaannya harus dilakukan juga sampai tingkat menengah bahkan tingkat lanjut, melalui kegiatan membaca keras (Al-Qiraah al-Jahriyah). Secara umum tujuan pengajaran membaca (muthalaah) adalah agar siswa dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab.
2. Jenis Kemahiran Membaca
 - a. Membaca keras قهر طجا ءءارؤلا Ditekankan pada kemampuan membaca dengan:
 - 1) menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain;
 - 2) irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis;
 - 3) lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang; dan
 - 4) memperhatikan tanda baca مئؤئرلا مل اء
 - b. Membaca dalam hati ءئم اصلا ءارقلا. Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari vokalisasi, meskipun hanya menggerakkan bibir; 1) pengulangan membaca yaitu mengulangi gerak mata, (penglihatan) kepada kalimat sebelumnya yang sudah dibaca; 2) menggunakan telunjuk/penunjuk atau gerakan kepal.
 - c. Membaca cepat, bertujuan untuk menstimulus siswa agar berani membaca lebih cepat daripada kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat ini siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja.

Para ahli membaca cepat melaporkan bahwa membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Ini dimungkinkan karena pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata demi kata, tetapi ia dapat menggerakkan matanya dengan pola-pola tertentu, sehingga pengertiannya dapat ditangkap dengan efisien. Dilihat dari segi inilah, maka membaca cepat dapat juga disebut membaca perluasan *ekstensif reading*/ *قراءة سريعة*

Sungguhpun membaca cepat ini diperlukan, tetapi harus diingat bahwa tidak setiap bahan bacaan dapat dijadikan bahan membaca cepat. Masalahnya adalah bahwa bahan bacaan yang cocok untuk latihan membaca cepat dalam bahasa Arab itu tidak mudah didapat, namun bukan berarti tidak ada. Para guru hendaknya aktif menjalin komunikasi dengan jurusan-jurusan sastra Arab atau pendidikan bahasa Arab di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

- d. Membaca rekreatif *قراءة ترفيهية* Jenis membaca ini ada hubungannya dengan membaca cepat yaitu untuk menambah jumlah kosa kata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. lujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

Bahan bacaan dipikirkan yang ringan populer, baik ditinjau dari segi isi maupun susunan bahasanya. Biasanya berupa cerita pendek atau novel yang telah dipermudah bahasanya sesuai dengan tingkatan pelajar yang menjadi sasarannya. Majalah berbahasa Arab NADI yang diterbitkan oleh Ikatan Pengajar Bahasa Arab di Indonesia (Ittihadul Mudarrisin lil-LughatilArabiyah- IMLA) yang isinya sangat bervariasi, adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan. Baik membaca cepat maupun membaca rekreatif, biasanya dilaksanakan di luar kelas, dengan cara penugasan kepada siswa untuk membaca buku tertentu, dan dalam waktu yang ditentukan siswa harus menyerahkan laporan tertulis tentang buku yang telah dibacanya.

- e. Membaca analitis *قراءة تحليلية* . Tujuan utama membaca analitis ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan

tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan ditel-ditel yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir secara logis, mencari hubungan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain, dan menarik kesimpulan walaupun ia tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A MTsN 2 Surabaya yang berjumlah 32 siswa. Indikator keberhasilan terdiri dari dua hal, yaitu 1) Pembelajaran dinyatakan efektif apabila antara perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di depan kelas, ditunjang dengan peningkatan aktivitas dan motivasi belajar serta peningkatan hasil belajar, 2) Adanya peningkatan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar antara sebelum penelitian (pra siklus) dan sesudah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai siklus I dan II ini merupakan gambaran hasil penelitian setelah diambil tindakan pada siklus I dan II. Tindakan yang dilakukan dengan wawancara, bimbingan dan pengamatan selama penelitian. Tindakan yang diambil dengan memperhatikan skala prioritas guru dalam mengajar. Dengan mengadakan refleksi setelah pengamatan dalam proses mengajar, para guru menyadari bahwa selama ini memang perlu perhatian dan bimbingan selama guru mengajar atau penampilan dalam mengajar.

Ditemukan banyak kekurangan dan duplikasi kegiatan yang seharusnya dilakukan bervariasi dalam mengajar. Namun hal ini tidak bisa dipisahkan dari faktor siswa itu sendiri. Hasil kemampuan siswa membaca teks berbahasa arab adalah salah satu indikator bahwa secara khusus kemampuan membaca teks berbahasa arab memang rendah.

Oleh sebab itu hasil penelitian ini akan menjadi rujukan atau pembandingan dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang ada hubungannya dengan tulisan-tulisan arab. Berikut ini nilai hasil pengamatan dalam siklus I dan II.

terjadi peningkatan nilai kemampuan membaca siswa hasil siklus I dan siklus II. Sejumlah 32 siswa 18 siswa atau 53.85% yang ber kriteria baik, 12 siswa atau 38.46% ber kriteria sangat baik dan 2 siswa atau 7.69% ber kriteria kurang baik. Ini berarti sudah lebih dari 80 persen siswa mendapat nilai baik yaitu sejumlah 30 siswa atau 92,31 persen. Dengan demikian sudah terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa terhadap teks berbahasa arab setelah dilakukan tindakan.

KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi membaca siswa antara lain, tugas mandiri dengan membiasakan membaca Al-Quran terutama surat-surat pendek dan melanjutkan tadarus Al-Quran dengan pantauan guru, membaca nyaring atau setoran bacaan kepada guru yang sebelumnya guru telah memberikan materi bacaan. Para siswa Kelas IX-A MTsN 2 Surabaya dilatih dengan mendemonstrasikan membaca, mengucapkan huruf, kata (mufrodat), kalimat dan frase secara nyaring dan berulang-ulang. Kemampuan membaca bukan untuk memahami arti/makna atau kandungan bacaan namun bertujuan untuk membaca lancar mulai dari huruf, kata, kalimat dan frase dalam teks berbahasa arab. Kemampuan membaca siswa terhadap teks berbahasa arab mengalami peningkatan rata-rata 28 persen, dari 32 siswa yang dijadikan obyek penelitian. Sejumlah 53.85% kategori baik, 38.46% kategori sangat baik dan 7.69% kategori kurang baik. Metode Qiraah dapat diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap teks berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Comsin S. Widodo. 2008. Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, Jakarta: PT Gramedia

Emzir. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ibrahim. Abdul Alim. TT. Al Muwajjih Al Fanii Limudarrisiha Al Lughoh Al Arabiyah, TK. Daarul Ma'arif

Juwairiyah, Dahlan. 1992. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, Surabaya: Usaha Nasional

Kamil. Ramma Oensyar. 2015. Pengantar Metodologi Bahasa Arab, Yogyakarta: Aswaja

Lestari, Tita. 2000. Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah. Disampaikan pada Kegiatan Pembekalan Pembimbing Penelitian Tindakan Sekolah di Bogor

Martinis Yamin. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta: Gaung Persada Press PMA Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 PAI dan Bahasa Arab

Tarigan. H.G. 1994. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa

Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Grup

www.kompasiana.com/mnawiharahap/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-dalam-kurikulum-2013